

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 1917, Rusia mengalami sebuah peristiwa yang menandai munculnya sebuah pemerintahan baru yang berbentuk Republik Sosialis. Peristiwa itu yakni perang saudara yang terjadi akibat adanya konflik yang diawali karena pertentangan antara kedua golongan yang terkenal dengan sebutan golongan merah dan golongan putih. Sebelum perang saudara itu terjadi, terdapat peristiwa revolusi yang mengubah kondisi politik negara Rusia secara signifikan. Menurut Supardan (2009, hlm.122) revolusi menunjuk pada suatu pengertian tentang perubahan sosial politik yang radikal, berlangsung cepat dan besar-besaran. Munculnya keinginan untuk melakukan revolusi di kalangan rakyat Rusia diawali dari pemikiran politik dari dua kelompok intelektual besar yaitu Partai Sosialis Revolusioner dan Partai Sosialis Demokrat. Yang kemudian kedua kekuatan politik tersebut berperan besar dalam terjadinya perang saudara di Rusia. Partai Sosialis Demokrat sendiri terpecah dan terdiri dari Kaum Menshevik dan Kaum Bolshevik. Begitupun Partai Sosialis Revolusioner menjadi SR kiri dan SR kanan. Revolusi Rusia terbagi menjadi dua gelombang yaitu pada bulan Februari 1917 dan Oktober 1917.

Sementara itu di sisi lain Rusia sendiri sedang aktif di kancah hubungan internasional, hal itu terlihat dengan keterlibatan Rusia dalam Perang Dunia I pada tahun 1914. Rusia yang sebelum revolusi masih berbentuk kekaisaran dibawah kekuasaan Tsar Nicholas II terlibat dalam berbagai perjanjian dan kebijakan luar negeri dengan negara-negara lain seperti Perancis dan Inggris yang kemudian terkenal dengan sebutan *Triple entente* pada Perang Dunia I.

Di kubu lawan terdapat *Triple Alliance* yang terdiri dari Jerman, Austria-Hongaria dan Italia.

Rusia sendiri terlibat dalam Perang Dunia I bukan tanpa sebab, mereka memiliki berbagai tujuan yang diantaranya untuk kepentingan kekuasaan Rusia sendiri. Fakhruroddi (2005, hlm.120) mengemukakan bahwa

“Tak hanya faktor perluasan wilayah dan motivasi-motivasi yang bersifat ekonomi yang mendasari terjunnya Rusia ke kancah konflik yang berlangsung lebih dari 4 tahun (1 Agustus 1914 – 11 Nopember 1918) tersebut. Perasaan psikologis yang mengikat Rusia sebagai bangsa Slav, telah menjadi pendorong utama pengumuman masuknya kekuatan Imperium Rusia dalam arena pertempuran. Sentimen Slav ini terlihat dari dukungan penuh Rusia terhadap bangsa Serbia (pemicu Perang Dunia I)”.

Saat berlangsungnya Perang Dunia I tersebut, kondisi stabilitas dalam negeri Rusia sendiri sedang mengalami gangguan. Karena terjadinya berbagai protes dan penolakan yang dilakukan oleh sebagian masyarakatnya atas keterlibatan Rusia dalam Perang Dunia I. Selain itu juga terdapat kekecewaan terhadap berbagai kebijakan dalam negeri Tsar Nicholas II. Dan juga dalam melakukan pemerintahan sangat dipengaruhi oleh penasihatnya yang tidak jujur dan menolak untuk diadakan perubahan dalam pemerintahan yang diajukan oleh rakyatnya (Ambarman, 1980, hlm.14). Kemudian puncak dari kekecewaan tersebut terjadi sebuah penggulingan kekuasaan yang dilakukan oleh golongan intelektual Rusia terhadap kekuasaan Tsar Nicholas II yang terkenal dengan peristiwa Revolusi Februari 1917.

Revolusi ini menghasilkan sebuah Pemerintahan Sementara (*Vremennoye Pravitelstvo*) setelah Tsar Nicholas II mengundurkan diri dan terdapat kekosongan kekuasaan di Rusia. Pemerintahan Sementara yang berumur cukup singkat ini dipimpin oleh tokoh yang bernama Aleksander Kerensky dari Partai Sosialis Revolusioner. Selama kekuasaan Pemerintahan Sementara ini, seharusnya Rusia masih terlibat dalam berbagai pertempuran di Perang Dunia I hanya karena terdapat krisis di dalam negeri, terpaksa Rusia menarik diri untuk sementara karena tidak dapat melakukan penyerangan. Pemerintah Sementara ini

berlangsung sejak Maret 1917 hingga Oktober 1917 yang akhirnya kembali digulingkan oleh peristiwa revolusi Oktober 1917.

Revolusi Oktober 1917 atau dikenal juga dengan revolusi Bolshevik, karena dilakukan oleh golongan Bolshevik yang terdiri dari anggota partai dan pemimpin Bolshevik. Bolshevik merupakan golongan mayoritas dari Partai Sosial-Demokrat Rusia yang terpecah yang kemudian memisahkan diri menjadi partai tersendiri. Dalam pelaksanaannya revolusi Oktober 1917 tersebut menggunakan berbagai cara baik damai maupun kekerasan. Kemudian berdirilah pemerintahan sosialis di bawah pimpinan Vladimir Lenin dan orang-orang dari Partai Bolshevik. Tidak semua rakyat Rusia menerima pemerintahan yang dilakukan golongan Bolshevik ini, bahkan penolakan dan perlawanan terjadi di berbagai daerah. Perlawanan tersebut lah yang nantinya akan memicu terjadinya peristiwa perang saudara di Rusia pada tahun 1917 hingga 1921. Menurut Djatikoesoemo (1956, hlm.6) dalam arti sebenarnya perang saudara timbul bila dalam suatu negara dua fihak yang berlawanan menjalankan sengketa bersenjata dengan maksud merebut kekuasaan di negara itu, atau jika sebagian besar penduduk memberontak melawan pemerintah yang sah.

Perang Saudara yang terjadi di Rusia ini memiliki tujuan serta kepentingan diantaranya menguasai Rusia setelah kejatuhan Tsar Nicholas II sebagai pemimpin Dinasti Romanov yang pemerintahannya tidak demokratis dan cenderung otoriter. Kepentingan tersebut diperebutkan oleh dua kubu yang berseteru yakni yang disebut dengan golongan Merah dan golongan Putih.

Sebagaimana dikemukakan oleh Himawan (1995, hlm.59) tentang Kubu Merah ini yaitu “Kaum Bolshevik yang terdiri dari buruh yang sudah dipersenjatai dan telah membentuk kekuatan bersenjata yang mereka sebut Tentara Merah”. Sementara mengenai Kubu Putih, Kohn (1966, hlm.126) mengemukakan bahwa “..diantara orang-orang Putih terdapat banyak patriot-patriot, orang-orang liberal, dan orang-orang yang hanya memikirkan untuk mengembalikan tata-tertib lama, dan kehadiran mereka ini telah mengingatkan rakyat kembali kepada korupsi dan

ketidakadilan di masa lalu”. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perang Saudara ini melibatkan Kubu Merah yang terdiri dari orang-orang dari Golongan Bolshevik beserta para Tentara Tsar yang telah lelah dalam peperangan melawan pihak yang termasuk anti-Bolshevik yaitu Kubu Putih yang terdiri orang-orang liberal beserta beberapa bekas Tentara pengikut Tsar yang loyal dan golongan Menshevik dan Sosialis Revolusioner yang cenderung menentang pemikiran dari golongan Bolshevik dalam pemerintahan. Adapun mengenai bekas Tentara pengikut Tsar yang tetap loyal tersebut yaitu berasal dari Bangsa *Cossack*, atau yang kemudian terkenal dengan Tentara *Cossack* (Kosak) yang pada masa imperium Rusia, menjadi lapisan elit dari tetara Rusia. Mawdsley (2011, hlm.99-100) mengemukakan mengenai Kosak bahwa:

“The cossacks (kazaki) were one exception to the rapid and unopposed spread of Soviet control over the Great Russian parts of the empire; they were to be a crucial element in the Civil War as a whole. The cossacks numbered 4.5 million people, and their men were professional warriors; 300,000 fought in the World War”.

Perang Saudara ini memiliki masalah utama yang lebih diakibatkan adanya perbedaan pendapat antara Kubu Merah yakni Bolshevik dan Kubu Putih yakni mayoritas dari orang-orang dalam Pemerintahan Sementara dalam memahami kondisi dalam negeri terutama setelah terjadinya Revolusi Oktober 1917. Fakhruddin (2005, hlm.134) dalam bukunya menyebutkan bahwa :

“Perbedaan cara pandang ini pada gilirannya mengakibatkan polarisasi kekuatan dalam 2 kubu yang saling bertentangan yakni kubu Merah (Bolshevik) dan Kubu Putih (kelompok sosialis lainnya). Perseteruan antara faksi-faksi sosialis itulah yang pada gilirannya memecah rakyat (petani) dan mengombang-ambing dalam pemihakan masing-masing”.

Perang Saudara yang kemudian dimenangkan oleh pihak Kubu Merah atau Golongan Bolshevik ini, menjadi titik balik pemerintahan Rusia yang kemudian berdiri dan berbentuk Republik Sosialis Uni Soviet yang berideologi Komunis dibawah pimpinan Vladimir Lenin. Saat berlangsungnya Perang Saudara, golongan Bolshevik sangat mendominasi bahkan hingga dapat memobilisasi masa mulai dari petani hingga golongan intelektual untuk berpihak kepada mereka.

Berbagai cara yang mereka lakukan hingga mendirikan pusat kekuatan militer melalui Tentara Merah yang didirikannya dapat menjadi kekuatan besar yang kelak menjadi satuan militer besar dan berpengaruh terhadap kemenangan golongan Bolshevik.

Saat berlangsungnya Perang Saudara di Rusia tersebut, ternyata memperlihatkan adanya campur tangan dari pihak asing. Dalam intervensinya pihak asing tersebut lebih membantu dalam berbagai aspek terhadap pihak Kubu Putih baik dalam segi militer maupun pengaruh terhadap rakyat. Terdapat dua hal yang menjadi alasan keterlibatan pihak asing dalam Perang Saudara ini, terutama keberpihakannya terhadap Kubu Putih. Bruhat (1954, hlm.50) berpendapat bahwa

“pertama, takut akan penularannya, sebab Revolusi Rusia telah membangkitkan semangat atau perhatian diseluruh dunia. Selanjutnya, keinginan untuk merebut pasar yang rupanya masih kosong dan mendapat langsung atau tak langsung (dengan perantara pemerintah yang dilindunginya) bahan-bahan yang penting”.

Dalam Perang Saudara yang terjadi tahun 1917-1921 ini, setidaknya terdapat beberapa hal yang membuat penulis mengangkat ke dalam sebuah tulisan karya ilmiah ini. Diawali dari keunikan yang terlihat dari kondisi Rusia sendiri yakni saat keterlibatannya dalam Perang Dunia I sebagai akibat dari kebijakan luar negeri penguasa saat itu, di sisi lain Rusia sendiri mengalami krisis dalam negeri yang harus di selesaikan. Disamping itu sesuatu lain yang ingin penulis angkat dalam penulisan skripsi ini seperti adanya partisipasi aktif dari rakyat Rusia dalam peristiwa revolusi yang bertujuan menggulingkan pemerintahan saat itu. Mulai dari penggulingan pemerintahan Dinasti Romanov hingga Pemerintahan Sementara, bahkan tidak sedikit pertumpahan darah terjadi dalam peristiwa tersebut. Serta hal lain yang menjadi inti dari keingintahuan penulis mengenai sejarah Rusia yaitu terjadinya Perang Saudara di Rusia. Dimana diawali dengan adanya konflik antar rakyat Rusia sendiri yang terbagi kedalam dua kekuatan besar yang ingin berkuasa di Rusia.

Terdapat hal menarik lain yang patut menjadi perhatian, yakni dilakukannya gencatan senjata dalam Perang Dunia I sebagai hasil perjanjian Brest-Litovsk pada

Maret 1918 yang dilakukan pemerintahan Bolshevik (kubu merah) terhadap Jerman. Dengan peristiwa itu juga Rusia keluar dari pertempuran di Perang Dunia I serta dapat dikatakan mengalami kekalahan karena harus menyerahkan beberapa bagian wilayahnya kepada Jerman dan sekutunya sebagai pihak lawan. Oleh karena itu menjadi keunikan tersendiri bagi penulis karena walaupun golongan Bolshevik dapat dikatakan telah membuat malu Rusia di mata internasional, tetapi mereka mendapat simpatik dan keterbukaan dari rakyat hingga kelak memenangkan perang saudara dan berperan terhadap berdirinya republik Sosialis dan berkembangnya ideologi Komunisme di Rusia.

Selain itu juga yang merangsang rasa ingin tahu penulis yakni adanya isu-isu etnisitas dalam terjadinya perang saudara ini. Faktor etnisitas memang tidak bisa dilepaskan dari akar sejarah bangsa Rusia sebagai bangsa besar di Eropa. Dalam faktanya bangsa Slav yang mendiami Rusia menjadi awal dari munculnya beberapa etnis yang timbul akibat adanya perpecahan secara *feodal* berabad-abad lalu. Diantara etnis besar yang terlibat yakni dari etnis Kosak yang telah dibahas sebelumnya yakni mayoritas masyarakatnya merupakan loyalis Tsar dan menjadi pasukan elit di Rusia sejak abad ke-14 M. Mereka pada awalnya tidak ingin bersatu dengan etnis Rus sebagai etnis terbesar di Rusia dalam suatu negara karena perbedaan asal usul. Sehingga saat terjadi perang saudara mereka melakukan perlawanan dengan berpihak pada kubu putih karena menganggap mereka lebih unggul dari segi kemiliteran dengan kubu merah.

Dengan terjadinya perang saudara ini pun, selain menjadi peristiwa yang menandai kemenangan dari golongan Bolshevik, juga terbentuknya Rusia baru dengan bentuk pemerintahan yang berbeda dari sebelumnya dan berideologi komunis. Kemudian Rusia dengan nama Uni Soviet (*USSR/SSSR*) akan menjadi pusat dari kekuatan komunisme di dunia. Bahkan akan menularkan ideologinya tersebut ke negara-negara lainnya sebagai bagian dari kebijakan politik negara dan pemimpinnya. Selanjutnya, perang saudara ini menjadi sebuah peristiwa sejarah yang mungkin jarang sekali masyarakat luas mendengar bahkan mengetahuinya. Terutama jika merunut keterhubungannya dengan materi ajar di Sekolah

Menengah Atas (SMA) yang secara garis besar hanya menjelaskan mengenai revolusi Rusia (Februari dan Oktober 1917) serta dampaknya dengan berdirinya republik Sosialis di Rusia.

Perang Saudara yang di bahas dalam pemaparan ini berlangsung dari tahun 1917-1921, karena pada tahun 1917 dimulanya terjadi Revolusi di Rusia yang kemudian mengakibatkan terjadinya Perang Saudara. Pada tahun 1921 yang menandai berakhirnya perang saudara di Rusia dengan kemenangan yang berpihak pada kubu merah. Berdasarkan pemaparan tersebut, bagi penulis sendiri dengan terjadinya Perang Saudara di Rusia menjadi sebuah ketertarikan untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penulisan sejarah yang layakn judul **Perang Saudara di Rusia 1917-1921 (Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia)**. Karya ilmiah ini merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai strategi militer dari Golongan Bolshevik dalam kemenangan Perang Saudara di Rusia. Serta pihak-pihak yang terlibat baik dari aspek etnisitas maupun adanya campur tangan dari pihak asing dari terjadinya peristiwa Perang Saudara di Rusia 1917 – 1921.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah utama dari skripsi ini yaitu, mengapa Golongan Bolshevik memenangkan Perang Saudara di Rusia pada tahun 1917-1921?. Agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi berbagai pokok bahasan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sebab-sebab terjadinya Perang Saudara di Rusia 1917-1921?
2. Bagaimana strategi yang di lakukan Golongan Bolshevik dalam Perang saudara tersebut?

3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari terjadinya Perang Saudara tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum berdasarkan beberapa pokok rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, tujuan utama yang ingin dicapai penulis yakni mendeskripsikan mengenai apa yang terjadi di negara Rusia pada kurun waktu yang telah dipaparkan sebelumnya yakni Perang Saudara Rusia di 1917-1921. Adapun tujuan penelitian dari karya ilmiah ini adalah :

1. Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya Perang Saudara di Rusia tahun 1917-1921.
2. Mendeskripsikan Strategi yang di lakukan Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara tersebut.
3. Memperoleh gambaran tentang akibat yang ditimbulkan dari kemenangan Golongan Bolshevik dari Perang Saudara tersebut.

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian mengenai “Perang Saudara di Rusia 1917-1921, ” (Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia), diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a) Menambah wawasan mengenai Sejarah Kawasan tepatnya di Eropa, khususnya mengenai negara Rusia.
- b) Bagi Departemen Pendidikan Sejarah UPI untuk lebih memperkaya literatur mengenai sejarah Rusia khususnya pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 bagi instansi atau pemerintahan yang terkait.
- c) Untuk kepentingan pendidikan, sesuai yang tertera dalam materi ajar SMA Kelas XI IPS (Peminatan).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun mengenai sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I, yaitu Pendahuluan yang didalamnya berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan tentang **Perang Saudara di Rusia 1917-1921 (Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia)**, yang akan diperjelas dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang sesuai dan relevan sehingga dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini juga berisi mengenai, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi guna menjadikan suatu karya tulis ilmiah yang layak untuk dibaca.

BAB II, berisi mengenai Kajian Pustaka. Dalam bab ini dijelaskan beberapa sumber literatur mengenai kajian serta materi yang berkaitan dengan **Perang Saudara di Rusia 1917-1921 (Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia)** berdasarkan sumber-sumber yang kevaliditasannya dapat dipercaya serta relevan. Pembahasan dalam bab ini antara lain mengenai pemaparan buku-buku utama yang penulis gunakan untuk mengkaji skripsi ini secara lebih mendalam khususnya mengenai faktor yang menyebabkan meletusnya perang saudara, strategi yang digunakan golongan Bolshevik dalam perang saudara, terjadinya Revolusi Bolshevik (Revolusi Oktober 1917) yang mempengaruhi peristiwa perang saudara, dan mengenai Golongan Bolshevik yang memenangkan Perang Saudara di Rusia. Penelitian dilanjutkan dengan menelusuri kajian pustaka dari sumber-sumber yang telah ada sebagai rujukan maupun untuk perbandingan yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

BAB III, berisi mengenai Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari tempat, waktu, dan tahapan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan

Metode Historis yang terdiri dari empat langkah yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Heuristik adalah pengumpulan, dan pencarian sumber-sumber tertulis yang sesuai dengan kajian tulisan. Kritik adalah penilaian dan pengolahan data sejarah yang dilihat dari sisi internal dan sisi eksternalnya sehingga dapat menghasilkan fakta yang objektif, valid, dan dapat dipercaya. Interpretasi adalah proses penafsiran penulis terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan pada dua tahap sebelumnya sesuai dengan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh penulis. Kemudian terakhir, Historiografi yaitu proses penulisan fakta-fakta sejarah ke dalam suatu bentuk tulisan yang dalam hal ini berupa skripsi.

Bab IV, berisi mengenai pembahasan. Dalam bab ini akan membahas lebih dalam dan terperinci mengenai studi kajian yang dilakukan penulis yakni **Perang Saudara di Rusia 1917-1921 (Suatu Kajian Tentang Keberhasilan Strategi Militer Golongan Bolshevik dalam Perang Saudara di Rusia)** sesuai dengan sumber-sumber tertulis yang relevan dan sesuai. Bab ini merupakan pembahasan dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan penulis sebelumnya yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Dalam sub bab ini akan di deskripsikan mengenai, Apa sebab-sebab terjadinya Perang Saudara di Rusia 1917-1921, Bagaimana strategi yang dilakukan Golongan Bolshevik dalam Perang saudara tersebut, Mengapa faktor etnisitas muncul dalam Perang Saudara tersebut, serta Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari terjadinya Perang Saudara tersebut

Bab V, berisi mengenai Simpulan dan Saran. Pada bab terakhir ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan seluruh rangkaian penulisan sejarah berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan, sebagai intisari dari ringkasan pada bab-bab sebelumnya serta mendeskripsikan hasil-hasil temuan penulis mengenai permasalahan yang dikaji dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga saran yang dikemukakan penulis sehingga kelak dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.